

Penguatan Nilai Agama dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Natal

Nursatia Ritonga*)

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

nursatiaritonga@gmail.com

Muhammad Ikbal

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

mikbal@stain-madina.ac.id

Rohman

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

rohman@stain-madina.ac.id

**) Corresponding Author*

Abstract: *This research aims to determine the strengthening of religious values in fostering an attitude of religious moderation at SMA Negeri 1 Natal and further to explain the supporting and inhibiting factors for strengthening religious values carried out by teachers in fostering an attitude of religious moderation at SMA Negeri 1 Natal. This research uses qualitative descriptive. The research data sources are religious teachers and students of SMA Negeri 1 Natal. The data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. The results of research on Strengthening Religious Values in Cultivating Attitudes of Religious Moderation at SMA Negeri 1 Natal are that teachers provide strengthening of religious moderation to their students through religious education programs and extracurricular activities such as Islamic Spirituality (ROHIS). The values used in strengthening religious moderation at SMA Negeri 1 Natal are Tawassuth (taking the middle path), Tawazzun (balanced), I'tidal (fair/upright), Tasamuh (tolerance), Muswah, Shura (deliberation). The supporting factor felt by teachers at SMA Negeri 1 Natal is getting good support from the school and other teachers. Meanwhile, the inhibiting factor felt by teachers at SMA Negeri 1 Natal is the large number of students so it is not possible to control all students to perform congregational prayers.*

Keyword: *Strengthening, Religious Values, Religious Moderation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal dan selanjutnya untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai agama yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal. Penelitian ini

menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu guru agama dan peserta didik SMA Negeri 1 Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada Penguatan Nilai Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Natal ialah guru memberikan penguatan moderasi beragama pada peserta didiknya dengan melalui program pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Kerohanian Islam (ROHIS). Nilai yang digunakan dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal melalui *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazzun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (adil/tegak lurus), *Tasamuh* (toleransi), *Muswah*, *Syura* (musyawarah). Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru SMA Negeri 1 Natal adalah mendapatkan dukungan yang baik dari sekolah dan guru lainnya. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh guru SMA Negeri 1 Natal adalah banyaknya peserta didik sehingga tidak memungkinkan untuk mengontrol semua peserta didik untuk melakukan salat berjamaah.

Kata Kunci: Penguatan, Nilai Agama, Moderasi Beragama.

Pendahuluan

Nilai-nilai agama merupakan nilai yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan terkhususnya bagi penguatan karakter anak di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penanaman nilai agama ini merupakan hal yang sangat berarti di dalam sebuah lembaga pendidikan (Umro, 2018). Namun, banyak yang berpikir bahwa pendidikan sains dan teknologi itu lebih penting daripada pendidikan agama itu sendiri. Pendidikan agama merupakan sarana dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga terbentuknya kepribadian manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013). Nilai agama yaitu awal dari nilai yang paling utama yang harus diterapkan pada anak di dunia pendidikan, anak bangsa yang mengakui beragama, pada masa sekarang ini banyak mencerminkan anak yang beragama. Nilai agama yang berarti ketaatan dan kepatuhan di dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan karakter bangsa (Nuha, 2018). Dengan demikian, nilai-nilai agama yang kita berikan kepada anak sangat besar manfaatnya terhadap moral anak tersebut.

Apabila tidak adanya nilai agama yang baik, maka akan sulit dalam membentuk karakter anak karena tidak ada landasan yang mendukung bahwa nilai-nilai agama sangat diperlukan dalam membangun serta memperbaiki karakter dari si anak tersebut. Wati & Arif (2017) berpendapat bahwa karakter agama itu merupakan pondasi dari berbagai karakter yang akan di berikan kepada peserta didik. Pendidik ataupun orang tua yang tidak peduli terhadap nilai-nilai agama, maka kecil kemungkinan terbentuknya karakter seorang anak yang baik seperti kejujuran, keadilan, rendah hati, bahkan sikap toleransi.

Nilai-nilai agama berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak apabila tidak diterapkan, maka besar kemungkinannya akan berpengaruh buruk bagi pembentukan karakter apalagi bagi anak sekolah yang dapat dikatakan bahwa sekolah adalah tempat untuk penyesuaian diri, sehingga dapat diterapkannya nilai-nilai agama dalam kegiatan pembiasaan. Dimana pembiasaan yang dimaksud ialah cara yang bisa kita lakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Cahyaningrum et al., 2017). Agama merupakan kepercayaan kita kepada Allah yang diakui dengan cara membuat hubungan dengannya melalui upacara, penyembahan, serta permohonan dan membuat perilaku hidup kita manusia berdasarkan ajaran agama tersebut (Daud, 2013).

Agama Islam mempunyai macam-macam nilai-nilai agama, dimana salah satunya merupakan nilai *ilahiyyah* yang terdiri dari nilai *iyaubudh* dan *mua'amalah*, serta nilai *insaniyyah* yang terdiri dari nilai rasional, sosial, individual, ekonomi, nilai politik, serta nilai estetika. Nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah, serta akhlak. Nilai agama ini sangat penting untuk diterapkan, sebagai pegangan atau acuan, arahan bahkan masukan dalam melakukan perbuatan yang baik, sama halnya dengan bertingkah laku. Begitu juga pembentukan karakter sangat bermanfaat apabila didukung oleh pendidikan agama, baik dalam ruang lingkup keluarga serta ruang lingkup sekolah akan membantu dalam penerapan nilai agama itu sendiri.

Karakter merupakan nilai dalam kegiatan keagamaan akan nilai-nilai kebaikan yang diterapkan dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter juga biasa disebut dengan pendidikan nilai, dimana karena adanya perubahan sikap yang menjadi tujuan pendidikan karakter ialah pemaparan tentang keyakinan nilai yang berupa penghayatan pada diri seseorang. Dengan demikian, pendidikan serta pembelajaran nilai dan karakter merupakan suatu proses prasarana yang dilakukan oleh pendidik karena terdidik, dalam rangka proses penghayatan nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang (Sa'ud, 2020).

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu petunjuk utama menjadi upaya menciptakan kebudayaan serta karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam kondisi ke Indonesiaan, moderasi beragama bisa dibuat sebagai strategi kebudayaan untuk menjaga Indonesia yang damai, toleran serta menghargai keragaman. Moderasi beragama merupakan cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga, serta bertoleransi tanpa harus menyebabkan masalah karena adanya perbedaan. Dengan adanya penguatan moderasi beragama kita sebagai umat muslim diharapkan bisa memposisikan diri secara benar dalam lingkungan multireligius, sehingga adanya penyelarasan sosial serta pemerataan kehidupan bersosial (Bappenas, 2020).

Moderasi beragama merupakan kesepadanan dalam menguasai ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diartikan dalam mempunyai ajaran agamanya dengan mempercayai kehadiran orang lain. Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi istilah lain di dalam bimbingan keagamaan, baik di tingkat dunia ataupun Nasional. Moderasi sering diibaratkan dengan sikap keberagaman yang mulai memanas, dimana moderasi beragama ini memperlihatkan sikap toleransi, memandang setiap perbedaan serta tidak memaksakan kemauan atas nama paham keagamaan dengan cara adanya kekerasan (Kemenag, 2019).

Banyak muslim yang sudah lupa atau bahkan tidak tahu bahwa Islam mengajarkan moderasi dalam beragama, dimana moderasi yang dimaksud ialah dalam filsafat serta penerapan ajaran agama atau sikap dan tindakan keberagaman ini harus senantiasa di hindari karena dapat berubah menjadi tidak adil bahkan berlebihan (Sapdi, 2021). Moderasi beragama dapat disosialisasikan dengan berbagai aspek, diantaranya merupakan aspek pendidikan. Dimana pendidikan itu merupakan salah satu bagian yang penting serta menyeluruh demi mewujudkan kemauan yang moderat yang dibawa oleh pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan sarana terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang peserta didik (Nisa, 2018).

Untuk memperjelas latar belakang penelitian ini, penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian terdahulunya ialah dari Musliha (2022) yang berjudul penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa madrasah aliyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan kebijakan penerapan moderasi beragama ini ialah dengan selalu menjalin komunikasi dengan baik terhadap guru-guru juga peserta didik pada madrasah Aliyah tersebut.

Implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi, dari Dharmawan (2023). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi moderasi beragama yang dilakukan dapat memaksimalkan peran guru PAI dalam proses pembelajaran dengan memposisikan posisi guru, penggunaan metode yang bervariasi, serta melakukan internalisasi sikap-sikap dan refleksi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2023) yang berjudul penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program peningkatan karakter peserta didik dalam moderasi beragama yang ada di sekolah tersebut lebih menekankan pada penghayatan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan latar belakang sekolah yaitu keagamaan.

SMA Negeri 1 Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yaitu melahirkan generasi yang Agamis, Terdidik, dan Berbudaya

(ADIDAYA). SMA Negeri 1 Natal merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Natal, dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan mencapai 712 orang. Peserta didik di SMA Negeri 1 Natal memiliki keyakinan yang berbeda, dengan jumlah peserta didik beragama Islam mencapai 664 orang, agama Kristen Protestan berjumlah 47 orang, dan yang beragama Katholik berjumlah 1 orang. Dengan keberagaman keyakinan yang di anut oleh peserta didik menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Natal menerapkan pola moderasi beragama demi menciptakan kesejahteraan dalam lingkungan sekolah.

Penguatan moderasi beragama di sekolah harus mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa. Nilai-nilai dasar ini adalah bagian penting dari upaya mengembangkan pendidikan agama Islam yang rahmatan lil alamin. Penguatan moderasi beragama telah disepakati berasama menjadi salah satu arah kebijakan negara, yaitu untuk menciptakan tata kehidupan beragama dan bernegara yang harmonis, rukun, damai, dan toleran. Sementara itu, peneliti melihat bahwasanya di SMA Negeri 1 Natal belum terlaksana dengan baik, dimana peneliti melihat kesenjangan interaksi sosial antar peserta didik yang berbeda agama dengannya. Sebagai contoh, peserta didik yang mayoritas beragama muslim lebih memilih berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki keyakinan yang sama dengannya. Dari pandangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peserta didik yang non-muslim kurang berinteraksi dengan yang beragama muslim.

Untuk itu, perlu adanya penguatan nilai agama yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menerapkan sikap toleransi baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Adapun cara untuk mengatasi tantangan dalam penguatan moderasi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Natal ialah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendidikan agama yang memadai, mengembangkan program-program edukasi yang mengajarkan nilai-nilai moderat, mendorong peserta didik antar agama untuk bekerjasama dalam bertoleransi dan meningkatkan persaudaraan, serta memperkuat akses pendidikan yang sehat dan bermanfaat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui tentang penguatan nilai agama yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama antar peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Penguatan Nilai Agama dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Natal.

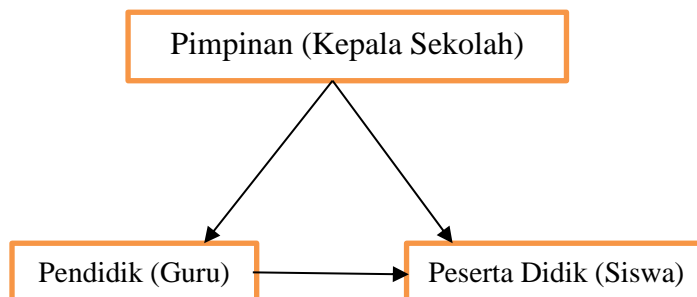
Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan objek masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada di tempat penelitian baik yang bentuknya berupa kata-kata maupun berupa gambar. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskriptifkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berkaitan tentang penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal, sehingga mampu memberikan gambaran serta fakta yang sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natal yang beralamatkan di Desa Sasaran, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini karena data-data yang dibutuhkan peneliti mudah ditemukan di tempat ini, sehingga memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

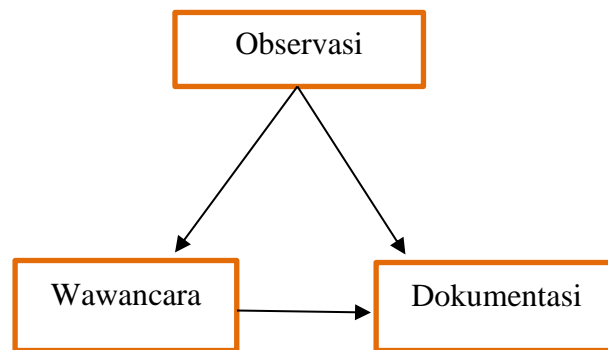
Informan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Natal. Dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sesuai kebutuhan si peneliti (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data yang terdiri dari:

- 1) Triangulasi sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti dapatkan dari masalah-masalah mengenai penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal.



Gambar 1. Triangulasi sumber pengumpulan data

- 2) Triangulasi teknik, adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018).



Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Pengolahan serta analisis data dilakukan setelah data itu sendiri terkumpul secara kualitatif yang dimana akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang dimana dimulai dengan memulai langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi Data dan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian ini dibahas sesuai fakta yang telah ditemukan oleh peneliti selama meneliti di lapangan.

1. Penguatan Nilai Agama dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama

SMA Negeri 1 Natal merupakan salah satu sekolah yang memiliki penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan program pendidikan agama. Menurut Asmani (2019), integritasi nilai agama dalam kurikulum pendidikan itu dapat membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip moral yang ada dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peserta didik yang beragama Islam, guru di SMA Negeri 1 Natal mengadakan program kerohanian Islam (ROHIS) yang rutin dilaksanakan setiap hari rabu, kegiatan ini ditujukan untuk menguatkan nilai agama dan menumbuhkan moderasi beragama pada peserta didik. Program ROHIS yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu dengan mengadakan program baca Al-Qur'an, tadabbur alam, bakti sosial, fikih ibadah, pidato, dan tahfiz.

Sedangkan peserta didik non-muslim, pihak sekolah mengadakan program pendidikan agama yaitu Pendalaman Alkitab (PA) yang dilakukan setiap hari jum'at dengan kegiatan belajar bersama dalam satu ruangan. Adapun program Pendalaman Alkitab (PA) yang dilaksanakan oleh peserta didik yang beragama

non-muslim yaitu bagaimana pemahaman peserta didik tentang Alkitab, misalnya bagaimana perjalanan Nabi dari mulai Adam dan Hawa sampai kitab perjanjian baru. Penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama ini sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Dengan penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi peserta didik yang memiliki rasa sopan santun yang tinggi, memiliki rasa tolong menolong dan saling menghormati di lingkungan manapun ia berada. Selain program pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler, guru agama juga memberikan kebebasan kepada peserta didik yang beragama non-muslim untuk bebas memilih tetap berada di dalam kelas atau di luar kelas pada saat peserta didik yang beragama Islam melakukan proses pembelajaran agama Islam.

Peneliti juga membandingkan penguatan nilai agama dalam moderasi beragama dengan penelitian temuan dari (Miharja dan Wahida, 2023) yang berjudul penyuluhan penguatan moderasi beragama pada remaja siswa sekolah menengah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan moderasi beragama di kalangan siswa melalui peran organisasi intra sekolah di lembaga pendidikan. Dengan latar belakang Indonesia yang sedang giat membangun, moderasi beragama menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan yang berkualitas. Penelitian ini sama-sama berfokus pada penguatan moderasi beragama pada peserta didik, hanya saja penelitian ini membahas tentang penguatan moderasi beragama di kalangan peserta didik melalui peran organisasi intra sekolah di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru di SMA Negeri 1 Natal menanamkan sikap toleransi dengan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai dengan perbedaan ras, agama, atau etnis. Wahid (2017) menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter yang mencakup toleransi itu sebagai bagian dari pengembangan kepribadian peserta didik. Dimana peserta didik saling menghargai perbedaan. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan diantara mereka. Penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Natal tentunya dilakukan secara adil dengan tidak memandang perbedaan agama yang terdapat dalam peserta didik, bagi peserta didik yang beragama minoritas guru agama memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih tetap berada di dalam kelas saat pembelajaran agama Islam berlangsung.

Abdurrahman (2019) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat berdiskusi antar agama dan dapat melakukan kegiatan sosial yang

melibatkan berbagai agama. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Natal, bahwa penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Natal yaitu guru SMA Negeri 1 Natal memberikan penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui program pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Kerohanian Islman (ROHIS) dan Pendalaman Alkitab (PA) bagi peserta didik yang beragama non-muslim.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama

Penguatan nilai agama dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru agama.

a. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru agama di SMA Negeri 1 Natal.

Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru agama di SMA Negeri 1 Natal sangat penting, terutama dalam hal sarana dan dukungan dari seluruh guru. Sarana yang memadai, seperti fasilitas pendidikan yang baik dan materi ajar yang tepat memungkinkan guru agama untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Selain itu, dukungan dari semua guru lainnya dalam upaya membangun penguatan moderasi beragama mencakup kolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan agama yang seimbang dan menyeluruh, serta memberikan contoh perilaku yang menunjukkan toleransi dan pemahaman antar agama. Dengan adanya sarana yang memadai dari seluruh staf pengajar, upaya untuk membentuk sikap moderat dan toleran di kalangan peserta didik dapat terlaksana dengan baik, menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan (Barnawi, 2014).

b. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru agama di SMA Negeri 1 Natal.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru agama di SMA Negeri 1 Natal mencakup dua tantangan utama. Pertama, kurangnya waktu istirahat di antara jadwal pelajaran sering kali menyulitkan guru untuk melaksanakan salat berjamaah dengan peserta didik, karena jadwal yang padat membatasi kesempatan untuk beribadah bersama. Kedua, banyaknya jumlah peserta didik di sekolah menyebabkan kesulitan dalam mengontrol dan mengatur mereka untuk melakukan salat berjamaah secara rutin. Dengan jumlah peserta didik

yang besar, memastikan setiap individu ikut dalam salat berjamaah menjadi tantangan tersendiri, mengingat perlunya pengaturan waktu yang efektif. Faktor-faktor ini menghambat upaya guru agama untuk memfasilitasi praktik salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penguatan Nilai Agama dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Natal”, penulis menyimpulkan bahwa penguatan nilai agama yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Natal ini ialah dengan mengadakannya berbagai program pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Kerohan Islam (ROHIS). Kemudian nilai dalam menguatkan moderasi beragama tersebut yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun*, *I’tidal*, *Tasamuh* (toleransi), dan *Syura* (musyawarah). Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru agama di SMA Negeri 1 Natal yaitu sarana dan prasarana yang memadai dalam menumbuhkan sikap moderasi peserta didik serta mendapat dukungan yang baik dari seluruh guru terkait program penguatan moderasi beragama yang diadakan sekolah SMA Negeri 1 Natal.

Referensi

- Abdurrahman, Y. (2019). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan*. Alfabeta.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1).
- Asmani, Z. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Remaja Rosdakarya.
- Barnawi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. A-Ruzz Media.
- Cahyaningrum, Septi, E., Sudaryanti, Sudaryanti, Purwanto, & Agus, N. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Daud, A. M. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Dharmawan, M. L. (2023). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kurnia. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Musliha, D. (2022). *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nuha, A. U. (2018). *Model Pendidikan Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sapdi, R. M. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Pendidikan

Islam Kementerian Agama RI.

Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Yang berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3.

Wahid, A. (2017). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.